

Kontribusi Hadis Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter

Ikhsan Kamil¹, Hidayat²

^{1,2}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

Email Korespondensi: ikhsan.kamil@universitaspahlawan.ac.id

ABSTRACT

Character education is a crucial aspect in shaping a generation with noble morals amidst the changing times and technological advances that influence student behavior. The moral crisis occurring in communities and schools demonstrates the importance of strengthening character education based on Islamic values. This study aims to determine the contribution of the hadith to the development of character education and to analyze the implementation of hadith values in character formation in students. The study used a qualitative approach with library research. Data were obtained from hadith books, books, journals, and various literature related to character education from an Islamic perspective. Data analysis was conducted using content analysis, examining the meaning of the hadith as it relates to the values of character education. The results indicate that the hadith plays a significant role in the development of character education through the values of honesty, discipline, responsibility, compassion, and tolerance. The implementation of hadith values can be achieved through teacher role models, school practices, and the role of families in shaping students' behavior with noble morals in accordance with Islamic teachings.

Keywords: Contribution, Hadith, Development, Character Education

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Krisis moral yang terjadi di lingkungan masyarakat dan sekolah menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi hadis terhadap pengembangan pendidikan karakter serta menganalisis implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari kitab hadis, buku, jurnal, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Teknik analisis data dilakukan melalui metode analisis isi (content analysis) dengan menelaah makna hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan karakter melalui nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, dan toleransi. Implementasi nilai-nilai hadis dapat dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan di sekolah, serta peran keluarga dalam membentuk perilaku peserta didik yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.

Kata Kunci: Kontribusi, Hadis, Pengembangan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia yang berkualitas (Indriasari et al., 2024). Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan intelektual semata, tetapi juga bertujuan membentuk pribadi yang memiliki moral, etika, dan akhlak yang baik (Irawati & Setyaningsih, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi bagian yang sangat fundamental karena Islam memandang manusia sebagai makhluk yang tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan sosial (Wahud et al., 2026). Oleh sebab itu, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di tengah berbagai persoalan moral yang berkembang dalam kehidupan masyarakat modern.

Fenomena kemerosotan moral di kalangan generasi muda saat ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter belum berjalan secara optimal (Suarningsih, 2024). Berbagai kasus seperti perundungan di sekolah, kurangnya rasa hormat kepada guru dan orang tua, penyalahgunaan media sosial, perilaku konsumtif, hingga tindakan kriminal yang melibatkan pelajar menjadi bukti nyata adanya krisis karakter dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dan globalisasi memang membawa dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan besar terhadap pembentukan moral peserta didik. Arus informasi yang begitu cepat sering kali memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda tanpa adanya filter nilai yang kuat.

Dalam situasi tersebut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter peserta didik melalui nilai-nilai ajaran agama (Anwar, 2016). Salah satu sumber utama pendidikan Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW (Nugraha et al., 2024). Hadis merupakan segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah SAW yang menjadi pedoman hidup umat Islam setelah Al-Qur'an (Syam et al., 2026). Dalam hadis terdapat banyak ajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan karakter manusia, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kasih sayang, toleransi, dan sikap menghormati sesama. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan masa kini.

Rasulullah SAW dikenal sebagai teladan utama dalam pendidikan karakter. Kepribadian beliau yang mulia menjadi contoh nyata bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan keberhasilan dakwah Rasulullah tidak terlepas dari akhlak beliau yang luhur sehingga mampu menarik simpati masyarakat. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa misi utama Islam sangat berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan moralitas manusia (Aula Ramadhani et al., 2025). Peserta didik tidak hanya diajarkan konsep tentang kebaikan, melainkan juga diarahkan untuk meneladani perilaku Nabi dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, hadis dapat menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kepribadian yang kuat.

Di lingkungan pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran hadis (Munif et al., 2021). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Ketika guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai hadis dalam proses pembelajaran, maka peserta didik akan lebih mudah memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, hadis tentang kejujuran dapat diterapkan dalam membangun budaya anti menyontek di sekolah, sedangkan hadis tentang tanggung jawab dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya.

Selain itu, keluarga juga memiliki kontribusi besar dalam pendidikan karakter berbasis hadis (Zain et al., 2024). Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah akan sangat memengaruhi perkembangan karakter anak. Keteladanan orang tua dalam menerapkan ajaran hadis, seperti bersikap jujur, menghormati

orang lain, dan menjaga sopan santun, akan membentuk kebiasaan positif dalam diri anak sejak usia dini. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, pendidikan karakter berbasis hadis dapat berjalan lebih efektif.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah minimnya pemahaman peserta didik terhadap hadis sebagai sumber pembentukan moral. Banyak peserta didik yang hanya mempelajari hadis sebatas hafalan tanpa memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh budaya modern yang cenderung individualistik dan materialistik juga menjadi hambatan dalam menanamkan nilai-nilai moral Islami.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya keteladanan dari sebagian pendidik dan lingkungan sosial. Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika nilai-nilai yang diajarkan hanya bersifat teoritis tanpa adanya praktik nyata. Peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, semua pihak perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami berdasarkan ajaran hadis.

Dalam dunia pendidikan modern, pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan nasional (Julaeha, 2019). Pemerintah telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada dasarnya memiliki kesesuaian dengan ajaran hadis Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, hadis dapat menjadi sumber rujukan yang relevan dalam mendukung program pendidikan karakter di Indonesia.

Kajian tentang kontribusi hadis terhadap pengembangan pendidikan karakter menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan memahami hadis secara lebih komprehensif, peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendidikan karakter berbasis hadis, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Generasi yang berkarakter akan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Oleh sebab itu, hadis sebagai sumber ajaran Islam perlu terus dikaji dan diterapkan dalam proses pendidikan agar mampu menjadi solusi terhadap krisis moral yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa hadis memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian Islami. Oleh karena itu, penelitian mengenai kontribusi hadis terhadap pengembangan pendidikan karakter perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran hadis dalam membentuk karakter peserta didik serta implementasinya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kontribusi hadis dalam pengembangan pendidikan karakter? dan bagaimana implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter peserta didik?

Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi hadis dalam pengembangan pendidikan karakter, dan Untuk menganalisis implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam kontribusi hadis terhadap pengembangan pendidikan karakter melalui kajian berbagai sumber literatur yang relevan. Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hadis, pendidikan karakter, serta implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, serta hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan dan akhlak. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Data-data tersebut digunakan untuk memperkuat analisis mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, memahami, dan mencatat berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan akhlak mulia dalam hadis. Pengelompokan data dilakukan agar proses analisis menjadi lebih sistematis dan terarah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara menelaah isi hadis dan literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kemudian menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Peneliti juga melakukan analisis deskriptif untuk menjelaskan relevansi nilai-nilai hadis terhadap pengembangan pendidikan karakter di era modern. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi hadis dalam membentuk karakter peserta didik.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Hadis dalam Pengembangan Pendidikan Karakter

Hadis memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan akhlak yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Rasulullah SAW tidak hanya menyampaikan ajaran agama melalui perkataan, tetapi juga memberikan keteladanan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, hadis menjadi sumber utama dalam membentuk karakter manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Nilai-nilai tersebut

dapat ditemukan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Salah satu hadis yang sangat populer berkaitan dengan pendidikan karakter adalah:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad)

Hadis tersebut menunjukkan bahwa salah satu misi utama Rasulullah SAW adalah membentuk akhlak manusia. Akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam karena keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari tingkat pengetahuan, tetapi juga dari perilaku dan sikapnya terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan modern, hadis ini sangat relevan untuk menjawab berbagai persoalan moral yang terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah.

Analisis dari hadis tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik tanpa memperhatikan moral akan menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual tetapi lemah dalam etika dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, hadis menjadi dasar penting dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hadis tentang kejujuran juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan karakter peserta didik. Rasulullah SAW bersabda:

“Hendaklah kalian berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan dan kebaikan membawa ke surga.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa kejujuran merupakan salah satu karakter utama yang harus dimiliki setiap individu. Dalam dunia pendidikan, nilai kejujuran dapat diterapkan melalui sikap tidak menyontek, berkata benar, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kejujuran juga menjadi pondasi penting dalam membangun kepercayaan antara guru dan peserta didik.

Analisis hadis ini menunjukkan bahwa karakter jujur tidak muncul secara instan, melainkan harus dibiasakan melalui pendidikan dan lingkungan yang baik. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan budaya kejujuran melalui aturan dan keteladanan guru. Ketika peserta didik terbiasa bersikap jujur, maka mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang amanah dan dapat dipercaya dalam kehidupan bermasyarakat. Kontribusi hadis terhadap pendidikan karakter juga terlihat dalam pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing. Dalam dunia pendidikan, peserta didik memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menaati aturan sekolah, dan menghormati guru. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk membentuk karakter mandiri dan disiplin. Analisis hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah SWT, tetapi juga hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang memiliki rasa tanggung jawab akan lebih mudah mengembangkan sikap disiplin, kerja keras, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Hadis juga mengajarkan nilai kasih sayang dan toleransi dalam kehidupan sosial. Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak beriman seseorang di antara kalian sampai ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis tersebut mengandung nilai empati, kasih sayang, dan kepedulian sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai tersebut penting untuk menciptakan hubungan harmonis antarpeserta didik. Sikap saling menghormati, membantu teman, dan menjaga persaudaraan merupakan bentuk implementasi dari ajaran hadis tersebut.

Analisis hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis hadis mampu membentuk lingkungan pendidikan yang damai dan penuh toleransi. Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mengejar prestasi akademik, tetapi juga memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia.

Dengan demikian, hadis memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena mengandung nilai-nilai moral universal yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Nilai-nilai tersebut meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan toleransi yang sangat penting dalam membentuk generasi berakhlak mulia.

Implementasi Nilai-Nilai Hadis dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teori, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan hadis. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Sikap guru yang sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh peserta didik.

Salah satu implementasi hadis dalam pendidikan karakter adalah pembiasaan berkata jujur. Guru dapat menerapkan budaya anti menyontek dan memberikan pemahaman bahwa kejujuran merupakan bagian dari akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah SAW. Ketika peserta didik terbiasa bersikap jujur sejak dini, maka nilai tersebut akan melekat dalam kehidupan mereka hingga dewasa.

Selain itu, implementasi hadis juga dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin dalam kegiatan sekolah. Misalnya, peserta didik dibiasakan datang tepat waktu, melaksanakan salat berjamaah, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pembiasaan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan.

Nilai kasih sayang dan toleransi juga dapat diterapkan melalui kegiatan sosial di sekolah. Peserta didik diajarkan untuk saling membantu, menghormati perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan teman maupun guru. Kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, dan diskusi kelompok dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter anak. Keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menerapkan nilai-nilai hadis cenderung memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendidikan moral di rumah.

Implementasi hadis dalam keluarga dapat dilakukan melalui pembiasaan ibadah, berkata sopan, menghormati orang lain, dan menjaga etika dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga perlu memberikan pengawasan terhadap penggunaan media sosial agar anak tidak terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Di era modern, tantangan pendidikan karakter semakin kompleks akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai hadis harus

dilakukan secara kreatif dan berkelanjutan. Guru dan orang tua perlu memanfaatkan media digital sebagai sarana edukasi untuk menyampaikan pesan-pesan moral Islami kepada generasi muda.

Analisis menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai hadis dalam pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Peserta didik yang memahami dan menerapkan ajaran hadis cenderung memiliki sikap sopan, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini membuktikan bahwa hadis tidak hanya relevan sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun karakter manusia.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis hadis merupakan solusi penting dalam menghadapi krisis moral di era modern. Melalui penerapan nilai-nilai hadis secara konsisten, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hadis memiliki kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter. Hadis tidak hanya menjadi sumber ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk akhlak dan moral peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, toleransi, dan sikap saling menghormati, sangat relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan modern. Melalui keteladanan Rasulullah SAW, pendidikan karakter dapat diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi nilai-nilai hadis dalam pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui peran guru, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Guru berfungsi sebagai pendidik sekaligus teladan dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Sementara itu, keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan dan perilaku anak sejak usia dini. Pembiasaan perilaku positif berdasarkan ajaran hadis terbukti mampu membentuk peserta didik yang lebih disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis hadis dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis moral di era modern. Penerapan nilai-nilai hadis secara konsisten diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

REFERENSI

- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 157–170.
- Aula Ramadhani, T., Azwar, B., & Nurjanah, N. (2025). *Konsep Pola Pendidikan Rasulullah Saw Sebagai Model Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96–103.
- Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal Of Sustainable Education*, 1(1), 33–41.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163–179.

- Nugraha, M. Y., Zuhdiyah, Z., & Handayani, T. (2024). Konsep Pendidikan Islam Ditinjau Menurut Sumber: Al Quran, Hadits, Ulama Dan Ahli Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6078–6089.
- Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *Jocer: Journal Of Civic Education Research*, 2(1), 1–7.
- Syam, A. I., Iftikhar, F., Fathiyah, A., & Cahyawati, D. P. (2026). Al-Quran Dan Hadits Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 460–473.
- Wahud, F., Fatwanti, D., Asy'ari, A., Salis, M. R., Hamida, N. A., & Sholiha, M. (2026). Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Serta Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *Idarah Tarbawiyah: Journal Of Management In Islamic Education*, 7(1), 172–185.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215.